

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah proses pendidikan yang mayoritas menggunakan aktivitas fisik dalam pembelajarannya. PJOK dianggap sangat memiliki pengaruh bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Pentingnya olahraga ini diterapkan di sekolah dilihat dari tujuan pembelajaran PJOK, yang mencakup berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada faktor pengetahuan pendidikan jasmani bukan hanya mencakup kemampuan dalam wawasan, namun hal tersebut mencakup pengetahuan terhadap segala gerak pada pembelajarannya. Pada faktor sikap tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah demi mewujudkan konsep diri dan komponen kepribadian seperti sifat karakter individu peserta didik. Sedangkan pada aspek psikomotorik, tujuan dari pendidikan jasmani dapat memanfaatkan aktivitas fisik guna meningkatkan kebugaran jasmani serta keterampilan gerak dalam pembelajaran. Penyesuaian materi pembelajaran PJOK sangat penting karena untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Sehingga guru harus memahami dan mengerti materi pembelajaran serta mengenali karakteristik peserta didik untuk menghasilkan situasi belajar lebih

interaktif, serta dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tanda dari keberhasilan pembelajaran PJOK tersebut. Keberhasilan peserta didik tersebut dapat diukur dari pemahaman dan hasil belajarnya. Semakin tinggi tingkat keberhasilan memahami dan menguasai materi, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang tercapai.

Seorang guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait mengenai media dan model pembelajaran agar mendapatkan kemajuan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa membuat suasana belajar menyenangkan, aktif, kreatif serta inovatif bagi peserta didik, serta menjadikan peserta didik berpikir lebih tanggap dan melatih keterampilan sosial dan emosional supaya lebih baik dan tujuan dari pembelajaran pun akan tercapai.

Pada mata pelajaran PJOK terdapat beberapa materi, salah satunya yaitu materi pencak silat. Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga seni-beladiri yang berasal dari Indonesia. Menurut Mardotillah Mila (2017:2), mengatakan bahwa pencak silat ialah aktivitas dalam masyarakat bersifat konkret, yang dapat di observasi. Menurut Gristyutawati, dkk (2012:2), mengatakan bahwa pencak silat ialah budaya manusia Indonesia dalam mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa dengan cara membela mempertahankan eksistensi dan integritas dalam lingkungan sekitar. Menurut Dewi, Ariani Kurnia (2014:2), mengatakan bahwa pencak silat ialah metode bela diri yang cocok digunakan untuk mempertahankan diri dalam kelangsungan hidup yang mengutamakan keselamatan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah kegiatan masyarakat dalam mempertahankan dan membela diri dalam kelangsungan hidup terhadap lingkungannya.

Dalam pembelajaran pencak silat pada dasarnya mempunyai teknik-teknik dasar. Menurut Lubis, Johansyah (2004:7), mengatakan bahwa pencak silat terdapat tujuh teknik dasar, yaitu: pola langkah, serangan, kuda-kuda, tangkapan, sikap pasang, hindaran, dan bela. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mempunyai banyak peranan untuk menghasilkan kondisi belajar yang efisien dan memotivasi supaya mudah diterima dan diterapkan oleh peserta didik, sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai. Melalui pembelajaran PJOK diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi diperlukan upaya adanya media pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung agar mampu mencapai peyempurnaan pembelajaran yang berlangsung.

Peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 4 Sukasada, dan menemukan beberapa masalah, diantaranya: 1) pembelajaran yang digunakan guru menggunakan teknik penyampaian dengan metode ceramah. 2) sarana dan prasana yang ada di sekolah tidak berfungsi secara optimal seperti adanya LCD dan proyektor yang tidak dimanfaatkan dengan baik. 3) guru kurang aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi data di SMP Negeri 4 Sukasada kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 masih rendah dengan nilai rata-rata 68,58 sedangkan KKM 65, dan 8% diantaranya tidak lulus pada materi teknik dasar tendangan pencak silat, minat belajar peserta didik terutama pada materi teknik dasar tendangan pencak silat sangat minim. Serta terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi rendahnya proses pembelajaran PJOK, yaitu: (a) pada kegiatan *visual*, masih banyak peserta didik yang tidak mengamati penjelasan yang diberikan dari guru dan temannya dalam mendemonstrasikan teknik dasar

tendangan pencak silat, ini dikarenakan peserta didik yang berada di barisan belakang kesulitan dalam memperhatikan penjelasan dari guru. (b) pada kegiatan lisan, tidak ada interaksi atau komunikasi dari peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, ini dikarenakan tidak ada pengelompokan dalam peserta didik jadi peserta didik kurang dalam berdiskusi atau dalam mengajukan pertanyaan. (c) pada kegiatan *audio*, saat guru menyampaikan materi tidak didengarkan dengan baik, mereka lebih suka bercanda dengan temannya. (d) pada kegiatan mental, masih banyak peserta didik yang tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran teknik dasar tendangan pencak silat, dan (e) pada kegiatan emosional, dalam melakukan proses pembelajaran teknik dasar tendangan pencak silat peserta didik kurang berani dan tenang.

Menurut Asyhar, Rayandra (2012:8), mengatakan bahwa dalam melakukan proses belajar secara efektif dan efisien diperlukan suatu sumber yang terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan yaitu disebut dengan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat perantara antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi dan informasi adalah media. Media pembelajaran diperlukan dalam proses mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah sesuai dengan kondisi kelas. Dalam pembelajaran PJOK khususnya materi teknik dasar tendangan pencak silat termasuk dalam pembelajaran yang mengutamakan unsur gerak/praktik maka sangat dibutuhkan adanya media. Oleh sebab itu, video pembelajaran menjadi media pembelajaran yang sesuai serta didalamnya terdapat tahapan proses pembelajaran yang terurai jelas dan terperinci.

Menurut Mahadewi, dkk (2012:4), mengatakan bahwa media video pembelajaran diartikan sebagai segala format media elektronik yang dipakai untuk merangsang perasaan, minat dan pikiran peserta didik dengan penayangan su atau gambar bergerak, pesan maupun ide dan gagasan. Sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, media ini sangat perlu diterapkan karena dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri, dan mudah memahami materi teknik dasar tendangan pencak silat.

Model ADDIE adalah model yang digunakan dalam media video pembelajaran materi teknik dasar tendangan pencak silat yang mengacu dengan tujuan pendidikan dan karakter peserta didik jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Media yang dibuat sangat menguntungkan bagi guru dan peserta didik, karena dana yang dikeluarkan sangatlah terjangkau dan dapat dibuat sendiri mengikuti zaman sebab canggihnya teknologi dapat mengasah keterampilan untuk membuat media pembelajaran sendiri salah satunya yaitu video pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi karena terdapat gambar gerak, teks dan suara. Hal tersebut dapat dijadikan media pembelajaran guru saat pembelajarannya berlangsung.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya juga menjadi penguat dalam penelitian ini, diantaranya oleh: 1) Penelitian I Gede Suwiwa (2014) yang berjudul “Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Pencak Silat“, 2) Penelitian Miftakul Shokeh (2017) yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model ADDIE *Passing Bola Basket*“, dan 3) Penelitian Eka Nugraha Marfiska Ganantara (2016)

yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Simulasi Mata Pelajaran Pendidikan Jasamani kesehatan dan Olahraga Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Bancak”.

Menurut ulasan penelitian sebelumnya, pengembangan media video pembelajaran sangatlah diperlukan karena bisa meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik SMP Negeri 4 Sukasada di Kelas VII dalam mengikuti pelajaran PJOK materi teknik dasar tendangan pencak silat bisa menerima materi yang telah diberikan dan mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran serta membentuk kepribadian tentang pentingnya berolahraga. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model ADDIE Pada Materi Teknik Dasar Tendangan Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Terdapat beberapa permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi peneliti, yaitu:

1. Pusat pembelajarannya masih terfokus pada guru, sehingga peserta didik menjadi kurang interaktif, merasa bosan dan jenuh pada proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Sarana dan prasana yang ada di sekolah tidak berfungsi secara optimal seperti adanya LCD dan proyektor yang tidak dimanfaatkan dengan baik.
3. Guru kurang menerapkan kekreatifannya dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajar.

4. Nilai peserta didik masih tergolong rendah, sehingga nilai yang dihasilkan kurang optimal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini hanya terbatas pada sarana dan prasarana, media pembelajaran yang diterapkan serta pada pengembangan media video pembelajaran dengan model ADDIE pada materi teknik dasar tendangan pencak silat dipilih karena dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan membawa kemajuan terhadap hasil belajar peserta didik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancang bangun pengembangan media video pembelajaran dengan model ADDIE pada teknik dasar tendangan pencak silat kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada?
2. Bagaimanakah tanggapan ahli isi materi, ahli media pembelajaran, ahli desain, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar terhadap pengembangan media video pembelajaran dengan model ADDIE pada teknik dasar tendangan pencak silat kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada?

### 1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun pengembangan\* media video pembelajaran dengan model ADDIE pada materi teknik dasar tendangan pencak silat kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada.
2. Untuk mengetahui tanggapan ahli isi materi, ahli media pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran terhadap pengembangan media video pembelajaran dengan model ADDIE pada materi teknik dasar tendangan pencak silat kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada. Sedangkan untuk uji peserta didik tidak dapat dilakukan karena adanya pandemi Covid-19.

### 1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk adalah uraian terperinci mengenai persyaratan kinerja (*performance*). Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Model ADDIE adalah model yang dipakai dalam pengembangan media video pembelajaran ini, dan terdiri dari 5 tahapan yaitu: a) analisis, b) desain dan perencanaan, c) pengembangan, d) implementasi, e) Evaluasi. Program yang digunakan yaitu *Movavi Video Editor Business 15.5.0* yang didesain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar bergerak (video), dan audio (suara). Dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada peserta didik untuk belajar lewat sajian materi secara audio-visual.
2. Produk ini berisikan materi tentang pengertian teknik dasar tendangan pencak silat dan cara melakukan teknik dasar tendangan pencak silat.

### 1.7 Pentingnya Pengembangan

Kualitas dalam isi pengembangan media ini harus baik, sehingga pengembangan media ini akan berguna. Pentingnya penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Sebagai alat bantu bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.
2. Pada proses pembelajaran peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
3. Pada proses pembelajaran, media video menjadi media interaktif yang dapat menarik minat peserta didik sehingga tidak merasa bosan dan jenuh.
4. Media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki asumsi dan keterbatasan, yaitu:

#### 1. Asumsi Pengembangan

Belum tersedianya media pembelajaran berbasis video pembelajaran pada materi teknik dasar tendangan pencak&silat di kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada yang memungkinkan untuk belajar dan mengasah kemampuan peserta didik itu sendiri.

- a. Media video pembelajaran dengan model ADDIE pada materi teknik dasar tendangan pencak silat berperan sebagai alat bantu agar peserta didik dapat belajar dengan rajin, giat dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.
- b. Adanya alat bantu video pembelajaran dalam bentuk DVD dapat mempermudah peserta didik dalam menggunakan media berbasis video pembelajaran pada proses belajar.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini, di antaranya yaitu:

- a. Pengembangan ini hanya terbatas pada media video pembelajaran dengan model ADDIE pada materi teknik dasar tendangan pencak silat berdasarkan suasana dan keadaan yang ada di sekolah, produk ini hanya diperuntukan bagi peserta didik di kelas VII SMP Negeri Sukasada dan peserta didik lain dengan karakteristik sejenis.
- b. Produk pengembangan media video pembelajaran ini terbatas pada satu kompetensi dasar, yaitu materi teknik dasar tendangan pencak silat, SK atau KD lain yang terkait tidak dipaparkan dalam media ini.

### 1.9 Definisi Istilah

Adapun istilah yang terdapat dalam tulisan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan cara membuat sesuatu guna menghasilkan ciptaan yang digunakan sebagai perantara antara peneliti dan praktik pendidikan.
2. Pengembangan Model ADDIE adalah pengembangan model latihan yang terdiri dari lima fase dengan susunan yang tertata dan berurutan berdasarkan tahapan desain yang sederhana.
3. Media pembelajaran adalah alat berupa film buku, gambar, video yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan informasi pada proses mengajar.
4. Video adalah serangkaian alat yang didalamnya terdapat gambar, suara dan teks untuk menyajikan sebuah tampilan gerak elektronik.

5. Hasil belajar yaitu perubahan perilaku peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan guna diterapkan sehari-hari.
6. Kelayakan yaitu serangkaian tindakan yang ditinjau dari hasil validasi ahli isi, ahli media pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran serta hasil uji coba produk pada peserta didik yang meliputi aspek isi yang ada didalamnya, pembelajaran yang digunakan, teknik dan tampilan media yang akan digunakan dalam proses belajar.

